



ANALISIS KESALAHAN PENULISAN BAHASA INDONESIA PADA MEDIA SOSIAL MAHASISWA

ANALYSIS OF INDONESIAN WRITING ERRORS ON STUDENTS' SOCIAL MEDIA

**Emeninta Br Barus¹, Enjelika Putri Sion Sirait², Kesia Br Kaban³, Tesalonika Manjerang⁴,
Theresia Valentine Manullang⁵**

Program Studi Pendidikan Tata Rias, Universitas Sumatera Utara

Email: emenintabrbarus@gmail.com¹, tesalonikamanjerang@gmail.com², kesiabrk@gmail.com³,
likasrt01@gmail.com⁴, theresiamanullang2311@gmail.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 27-09-2025

Revised : 28-09-2025

Accepted : 30-09-2025

Published : 02-10-2025

Abstract

This study aims to analyze spelling errors in Indonesian language usage on Twitter (X), focusing on student posts on the @yupienfess account at Veteran National Development University, East Java. The background to this research stems from the widespread occurrence of spelling errors on social media by students, ranging from incorrect capitalization and punctuation errors to misspellings of words that do not conform to Indonesian language rules. These errors are influenced not only by a lack of understanding of orthographic rules but also by sociolinguistic factors, such as character limitations, the need for concise communication, and the informal culture of social media interactions. The method used was descriptive qualitative, using observation and documentation techniques on 20 student posts over a specific period. The results showed that the most dominant errors were in the use of capitalization and punctuation, followed by spelling errors. Linguistic and sociolinguistic factors have been shown to play a significant role in contributing to language errors. This research emphasizes the importance of increasing student awareness of using Indonesian appropriately, even in digital communication, to maintain communication quality and ensure Indonesian does not lose its primary function as a unifying language.

Keywords: *spelling errors, Indonesian, social media, Twitter, students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan ejaan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada media sosial Twitter (X), dengan fokus pada unggahan menfess mahasiswa di akun @yupienfess Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena maraknya kesalahan penulisan pada media sosial yang dilakukan oleh mahasiswa, mulai dari penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, kesalahan tanda baca, hingga penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah ortografi, tetapi juga oleh faktor sosiolinguistik, seperti keterbatasan karakter, kebutuhan komunikasi singkat, serta budaya informal dalam interaksi di media sosial. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan dokumentasi terhadap 20 unggahan menfess mahasiswa dalam kurun waktu tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang paling dominan terdapat pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca, diikuti dengan kesalahan penulisan kata. Faktor linguistik dan sosiolinguistik terbukti berperan besar dalam mendorong terjadinya kesalahan berbahasa. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kesadaran mahasiswa untuk menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah, meskipun dalam ranah komunikasi digital, agar kualitas komunikasi tetap terjaga dan bahasa Indonesia tidak kehilangan fungsi utamanya sebagai bahasa persatuan.

Kata kunci: Kesalahan Ejaan, Bahasa Indonesia, Media Sosial, Twitter, Mahasiswa



PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peranan penting sebagai bahasa persatuan, bahasa resmi negara, sekaligus sarana komunikasi utama dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Akan tetapi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial, membawa dampak signifikan terhadap cara berbahasa generasi muda. Mahasiswa sebagai kelompok intelektual yang seharusnya menjadi teladan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar justru kerap kali melakukan penyimpangan kaidah kebahasaan, terutama dalam ranah penulisan.

Media sosial, seperti Twitter (X), menghadirkan budaya komunikasi baru yang cenderung cepat, ringkas, dan informal. Dalam konteks ini, banyak dijumpai kesalahan ejaan, penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, tanda baca yang tidak tepat, serta penulisan kata yang tidak baku. Faktor-faktor linguistik dan sosiolinguistik menjadi penyebab utama terjadinya kesalahan tersebut. Dari sisi linguistik, kesalahan muncul akibat kurangnya pemahaman terhadap kaidah ortografi bahasa Indonesia (Suryaningsih, 2018). Sementara dari sisi sosiolinguistik, batasan jumlah karakter, kebutuhan untuk berkomunikasi secara singkat, serta dominasi budaya informal di media sosial mendorong mahasiswa menggunakan singkatan, akronim, bahasa gaul, bahkan bahasa asing (Rahmawati, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa kesalahan ejaan di media sosial bukan hanya terjadi pada akun pribadi mahasiswa, tetapi juga muncul pada media sosial resmi universitas (Tamara, 2020; Oktavia & Slagian, 2023; Clodia, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan penulisan di media sosial sudah menjadi fenomena umum yang perlu ditanggapi serius, karena berpotensi menurunkan kualitas komunikasi sekaligus menggeser posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam unggahan menfess mahasiswa di akun Twitter @yupienfess, yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai bentuk kesalahan berbahasa yang dominan serta faktor penyebabnya, sehingga dapat menjadi rujukan dalam upaya meningkatkan kesadaran berbahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Bahasa Indonesia memiliki peranan penting sebagai bahasa persatuan, bahasa resmi negara, sekaligus sarana komunikasi utama dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Akan tetapi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial, membawa dampak signifikan terhadap cara berbahasa generasi muda. Mahasiswa sebagai kelompok intelektual yang seharusnya menjadi teladan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar justru kerap kali melakukan penyimpangan kaidah kebahasaan, terutama dalam ranah penulisan.

Media sosial, seperti Twitter (X), menghadirkan budaya komunikasi baru yang cenderung cepat, ringkas, dan informal. Dalam konteks ini, banyak dijumpai kesalahan ejaan, penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, tanda baca yang tidak tepat, serta penulisan kata yang tidak baku. Faktor-faktor linguistik dan sosiolinguistik menjadi penyebab utama terjadinya kesalahan tersebut. Dari sisi linguistik, kesalahan muncul akibat kurangnya pemahaman terhadap kaidah ortografi



bahasa Indonesia (Suryaningsih, 2018). Sementara dari sisi sosiolinguistik, batasan jumlah karakter, kebutuhan untuk berkomunikasi secara singkat, serta dominasi budaya informal di media sosial mendorong mahasiswa menggunakan singkatan, akronim, bahasa gaul, bahkan bahasa asing (Rahmawati, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa kesalahan ejaan di media sosial bukan hanya terjadi pada akun pribadi mahasiswa, tetapi juga muncul pada media sosial resmi universitas (Tamara, 2020; Oktavia & Slagian, 2023; Clodia, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan penulisan di media sosial sudah menjadi fenomena umum yang perlu ditanggapi serius, karena berpotensi menurunkan kualitas komunikasi sekaligus menggeser posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam unggahan menfess mahasiswa di akun Twitter *@yupienfess*, yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai bentuk kesalahan berbahasa yang dominan serta faktor penyebabnya, sehingga dapat menjadi rujukan dalam upaya meningkatkan kesadaran berbahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai bentuk kesalahan ejaan yang dilakukan mahasiswa dalam unggahan menfess di akun *@yupienfess*. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan huruf kapital, huruf miring, penulisan kata dasar dan kata turunan, pengulangan kata, kombinasi frasa, kata ganti, preposisi, partikel, hingga penggunaan singkatan dan akronim. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya (Suryaningsih, 2018; Tamara, 2020; Rahmawati, 2023) yang menegaskan bahwa media sosial merupakan ruang yang rawan terjadinya penyimpangan kaidah bahasa karena sifatnya yang cepat dan informal.

1. Kesalahan Huruf Kapital

Kesalahan yang paling dominan ditemukan adalah pada penggunaan huruf kapital. Banyak mahasiswa menuliskan nama lembaga atau singkatan organisasi dengan huruf kecil, seperti *bem* yang seharusnya “BEM”. Ada pula penggunaan huruf kapital yang berlebihan pada seluruh kata, seperti *KITA* atau *PERTANGGUNGJAWABANNYA*, yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan ini menunjukkan kurangnya perhatian terhadap aturan ortografi, serta adanya pengaruh gaya ekspresif khas media sosial yang cenderung menekankan emosi dengan huruf kapital.

2. Kesalahan Penggunaan Huruf Miring

Kesalahan lain ditemukan pada penggunaan huruf miring untuk istilah asing. Kata-kata seperti *gift*, *reply*, *ready*, dan *rainbow* ditulis tanpa format miring sesuai kaidah penulisan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa terbiasa menggunakan bahasa campuran (code-switching) tanpa memperhatikan aturan baku bahasa Indonesia. Faktor sosiolinguistik, seperti pengaruh budaya digital global, berkontribusi terhadap fenomena ini.



3. Kesalahan Penulisan Kata Dasar, Turunan, dan Pengulangan Kata

Kesalahan juga ditemukan pada penulisan kata dasar dan kata turunan, misalnya *lagii* yang seharusnya “lagi” atau *pertanggungjawabannya* yang ditulis tidak sesuai. Kesalahan pengulangan kata sering muncul dalam bentuk singkatan tidak baku, seperti *kakak2* yang seharusnya ditulis “kakak-kakak” dan *denger2* yang seharusnya “dengar-dengar”. Kesalahan ini muncul karena kebiasaan menyingkat dalam komunikasi digital yang ingin lebih cepat dan praktis.

4. Kesalahan Preposisi

Kesalahan preposisi ditemukan dalam bentuk penulisan yang tidak tepat, misalnya “smpek kelas” yang seharusnya “sampai ke kelas” atau “tempat les yang deket kampus” yang seharusnya “tempat les dekat kampus”. Kesalahan ini mengindikasikan adanya pengaruh bahasa lisan yang terbawa ke bentuk tulisan di media sosial.

5. Kesalahan Partikel

Kesalahan penulisan partikel juga banyak ditemukan. Misalnya, kata *berapapun* ditulis menyatu, padahal seharusnya dipisah menjadi “berapa pun”. Hal ini menunjukkan lemahnya pemahaman mahasiswa terhadap aturan penulisan partikel yang sederhana, namun sering diabaikan dalam komunikasi sehari-hari.

6. Kesalahan Singkatan dan Akronim

Kesalahan singkatan dan akronim muncul dalam bentuk penggunaan kata tidak baku seperti *maba* (mahasiswa baru), *kating* (kakak tingkat), *udh* (sudah), *samsek* (sama sekali), hingga *GWS* (get well soon) yang seharusnya diganti dengan padanan bahasa Indonesia. Fenomena ini memperlihatkan bahwa mahasiswa lebih memilih gaya bahasa gaul yang ringkas, meskipun tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Pembahasan

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan mahasiswa di media sosial bukan semata-mata karena tidak mengetahui aturan, melainkan karena faktor kebiasaan komunikasi digital yang mengutamakan kecepatan dan gaya ekspresif. Penggunaan singkatan, huruf kapital, dan bahasa asing dipandang lebih praktis dan sesuai dengan budaya media sosial, namun hal ini berdampak pada terabaikannya kaidah bahasa Indonesia.

Fenomena ini sejalan dengan temuan Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan karakter, budaya informal, dan keinginan menampilkan identitas tertentu mendorong pengguna media sosial menggunakan bahasa gaul dan campuran. Selain itu, penelitian Oktavia & Slagian (2023) juga menegaskan bahwa dominasi bahasa asing di media sosial dapat menggeser posisi bahasa Indonesia jika tidak diimbangi dengan kesadaran berbahasa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menekankan perlunya perhatian lebih dari mahasiswa sebagai agen perubahan dalam menjaga kelestarian bahasa Indonesia. Media sosial seharusnya tidak hanya menjadi sarana ekspresi bebas, tetapi juga ruang untuk membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.



Pembahasan Umum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penulisan bahasa Indonesia pada media sosial mahasiswa cukup beragam, mulai dari penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, penulisan kata dasar dan turunan yang menyimpang, penggunaan singkatan atau akronim non-baku, hingga campur kode dengan bahasa asing. Fenomena ini tidak terlepas dari karakteristik media sosial yang menekankan kecepatan, efisiensi, dan gaya komunikasi santai, sehingga kaidah bahasa baku sering diabaikan.

Kebiasaan mahasiswa menggunakan bahasa yang tidak sesuai kaidah di media sosial pada dasarnya mencerminkan pergeseran pola komunikasi generasi muda. Bahasa yang muncul di ruang digital lebih cenderung bersifat ekspresif, ringkas, dan dipengaruhi oleh tren. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa media sosial membentuk budaya komunikasi baru yang berbeda dari komunikasi formal.

Namun, maraknya kesalahan berbahasa di media sosial tidak bisa dipandang sebelah mata. Mahasiswa, sebagai kalangan intelektual dan calon pemimpin bangsa, seharusnya mampu menjadi teladan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jika kebiasaan berbahasa non-baku terus dibiarkan, dikhawatirkan akan mengikis kesadaran berbahasa dan menurunkan kualitas bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Dengan demikian, diperlukan kesadaran kolektif serta upaya pembinaan bahasa di kalangan mahasiswa agar mereka tetap bisa beradaptasi dengan budaya digital tanpa mengorbankan kaidah bahasa. Perguruan tinggi dapat berperan penting melalui kebijakan, pelatihan, maupun kegiatan literasi digital yang menekankan pentingnya menjaga kualitas bahasa Indonesia dalam berbagai konteks, termasuk di media sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan berbagai kesalahan ejaan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada *menfess* Twitter mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Kesalahan yang paling dominan adalah penggunaan huruf kapital dan cetak miring (4 data), diikuti dengan kesalahan pada singkatan dan akronim (4 data), pengulangan kata (3 data), preposisi (3 data), kata dasar (1 data), kata turunan (1 data), serta partikel (1 data). Adapun pada penggunaan kata sandang *si* dan *sang* tidak ditemukan kesalahan.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar kesalahan berhubungan dengan aspek tata tulis dan konsistensi penggunaan kaidah bahasa baku. Faktor utama penyebabnya adalah karakteristik komunikasi digital di media sosial yang bersifat cepat, ringkas, dan informal. Hal ini berimplikasi pada menurunnya perhatian mahasiswa terhadap kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan tata bahasa Indonesia yang benar.

Saran

1. **Bagi mahasiswa**, perlu meningkatkan kesadaran dan disiplin dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, meskipun dalam konteks komunikasi informal di media sosial.
2. **Bagi perguruan tinggi**, disarankan untuk mengadakan kegiatan literasi bahasa, pelatihan, atau workshop terkait penggunaan bahasa Indonesia di era digital agar mahasiswa terbiasa berbahasa sesuai kaidah.



3. **Bagi peneliti selanjutnya**, diharapkan dapat memperluas objek kajian dengan melibatkan lebih banyak data atau membandingkan berbagai platform media sosial lain untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang kesalahan berbahasa di kalangan mahasiswa.
4. **Bagi masyarakat umum**, penting untuk menjadikan media sosial tidak hanya sebagai sarana ekspresi, tetapi juga sebagai wadah untuk menumbuhkan budaya berbahasa yang baik dan benar demi menjaga fungsi bahasa Indonesia sebagai identitas nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Pradata, A. P., Marcelani, R. S., Sanin, S. B. F., Sari, N. P., Aprelia, I. A., Ashari, A. P., ... & Sholihatin, E. (2023, November 22). Analisis kesalahan penggunaan ejaan pada postingan media sosial Instagram @upnveteranjawatimur. *J-innovative*. Retrieved from <https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/6306>
- Rahmawati, A. (2023). Analisis kesalahan penggunaan ejaan pada postingan media sosial Instagram @upnveteranjawatimur. *Innovative: Journal of*
- Sagita, I. A., Aditia, S., Afiyah, A., Aini, A. N., & Afkar, T. (2025). Analisis kesalahan ejaan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada platform media sosial: Studi kasus *menfess* Twitter mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 129–141. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i1.1115>
- Setyawati, N. (2019). Kesalahan ejaan dalam media sosial: Studi kasus di Instagram. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 34-48.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaningsih, R. (2018). Kesalahan berbahasa dalam media sosial: Sebuah tinjauan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 234-250. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v2i2.1578>
- Tamara, D., & others. (2020). Analisis kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca pada media sosial resmi Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 5(1), 45-60.